BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tempat penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera utara, Kabupaten Karo dibagi beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Barus Jahe, Brastagi, Dolat Raya, Kuta Buluh, Lau Baleng, Mardingding, Merdeka, Merek, Munte, Naman Teran, Payung, Simpang Empat, Tiga Binanga, Tiganderket, dan Kabanjahe. Kecamatan Barus Jahe dibagi menjadi 20 Desa salah satunya desa Penampen. Desa penampen terletak lebih kurang 97,4 km dari kota Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara.
2. Keberadaan *gendang lima sendalanen* dahulunya dikenal istilah *Telu, Sada Perarih, Gendang lima sendalanen,* mempunyai tambahan kata didepannya. Bukan hanya menjelaskan tentang alat musik yang digunakan tetapi menjelaskan juga tentang koneksitas antara pemain (penggual) alat musik tersebut. *Telu, Sada Perarih* dalam hal ini menjelaskan tentang peran dari pada pemain musik *Gendang lima sendalanen*. Istilah *Telu*, dalam hal ini menjelaskan tentang pemain musik yang memainkan alat musik :*Sarune (panarune), Gendang Singanaki (penggual) dan Gendang Singindungi (penggual).* Biasanya ketiga pemain musik ini melakukan pertunjukan dari satu kampung ke kampung yang lain. Dan ketiganya

masuk dalam satu group *penggual*. Istilah *Sada*, menerangkan tentang keberadaan *penggual* yang memainkan alat musik *Gung dan Penganak*. Dimana biasanya pemain musik ini dimainkan oleh *anak beru kuta*. Dengan kata lain, yang akan memainkan alat musik Gung dan penganak dipersiapkan oleh orang-orang yang memanggil *penggual*, dan tidak termasuk dalam group *penggual* yang diundang *Perarih*, menerangkan kekompakan antara *penggual* yang diundang *perarih*, menerangkan kekompakan antara *penggual* yang termasuk kedalam kategori *Telu* dam *Sada*. Saat bersama-sama mengiringi penyanyi (perkolong-kolong) dibutuhkan sebuah kekompakan team. Oleh karena itu peran *telu* dan *Sada* harus disatukan meskipun mereka tidak tergabung dalam satu kelompok penggual. Kekompakan ini diperlukan agar tercipta harmonisasi yang utuh saat bermain musik (ergendang) baik saat mengiringi tarian maupun nyanyian.

3. Suatu kebudayaan dapat terbentuk karena adanya akal pikiran sehat manusia yang dapat melahirkan pikiran-pikiran yang dianggapnya benar serta dapat diaplikasikan ke dalam wadah masyarakat dan menghasilkan suatu hasil karya seni yang dapat memberi kebanggaan bagi semua orang terlebih kepada diri kita sendiri selaku penikmat seni itu sendiri.

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, bentuk penyajian *Gendang Karo* ini dilaksanakan dalam konteks upacara *Mengket Rumah Mbaru*, Dalam masyarakat Karo ada beberapa pesta budaya atau pesta adat yang disebut Kerja Adat. Salah satu diantara pesta budaya yang sifatnya

meriah (sukacita) adalah pesta Memasuki Rumah baru, yang dikenal dengan sebutan Mengket rumah mbaru. Pesta ini tergolong sebagai pesta sukacita dan mulia karena pesta ini menggambarkan kesuksesan tuan rumah atau penyelenggara pesta. Setiap orang Karo hanya satu kali saja menyelenggarakan pesta adat mengket rumah.Walaupun yang bersangkuta sanggup mendirikan lebih dari satu rumah, namun pesta memasuki rumah baru yang disebut Mengket Rumah hanya sekali dilaksanakan. Gendang karo dimainkan dengan menggunakan ansambel gendang lima sendalanen, ansambel ini memainkan reportoar gendang lima sendalanen, odak-odak dan patam-patam.

4. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi Gendang Lima Sendalanen pada upacara Mengket Rumah Mbaru di Desa Penampen Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Yaitu, Gendang Lima Sendalanen ditampilkan sebagai acara yang bersifat upaya masyarakat setempat dalam mempertahankan budaya serta hiburan dalam mengiringi tarian serta nyanyian, yang ditampilkan sebagai sebuah pertunjukan, musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Karo untuk dipelihara dengan harapan Gendang lima Sendalanen dapat dipertahankan supaya tidak hilang ditelan waktu dan zaman, karena dikhawatirkan musik tradisional ini terancam punah. Fungsi Gendang Lima Sendalanen dalam pelaksanaan seni pertunjukan Gendang Lima Sendalanen pada upacara Mengket Rumah Mbaru di Desa Penampen Kecamatan Barus Jahe yaitu Gendang Lima

Sendalinen digunakan sebagai kebutuhan adat istiadat dalam upacara serta sebagai hiburan pada acara tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penelitian mmberikan beberapa saran yaitu: Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pengamatan peneliti dalam penyajian Gendang Lima Sendalanen di Desa Penampen Kabupaten Barus Jahe, terdapat pergeseran Budaya, dimana alat musik yang seharusnya dimainkan hanya gendang lima sendalanen sekarang sudah dipadukan dengan alat musik Keyboard yang bisa menirukan segala jenis bunyi alat musik, hal ini akan membuat hilangnya alat musik tradisional Karo, karena dengan alat musik keyboard saja semua bias dibunyikan. Kita sebagai generasi penerus khususnya masyarakat Karo harus mempertahankan adat istiadat yang kita miliki yang di wariskan, memiliki nilai-nilai luhur yang harus kita lestarikan dimanapun kita berada, walaupun banyak unsur yang mempengaruhinya, namun kita harus tetap mampu mempertahankan tradisi tersebut sebagai identitas kita.

1. Salah satu cara melestarikan budaya adalah dengan adanya pertunjukan secara rutin, untuk itu disarankan kepada pihak yang berkompeten di bidang kebudayaan agar memberi perhatian kepada para musisi musik tradisional, khususnya Gendang Karo (Gendang Lima Sendalanen yang sudah mulai punah.

2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hendaknya jangan menghilangkan peranan alat musik tradisional Karo dengan instrument Keyboard.
3. Meningkatkan minat generasi muda untuk mencintai dan mengenal budaya kesenian tradisional masyarakat aceh agar tidak dikalahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.
4. Harapan kedepan semua pihak memberi apresiasi tinggi terhadap orang orang yang berperan dan mengambil tindakan untuk siapapun yang mempertahankannya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY